

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Lemahnya pengawasan yang independen dan terlalu besarnya kekuasaan eksekutif telah menjadi sebagian dari penyebab tumbangannya perusahaan-perusahaan dunia seperti Enron Corp, WorldCom, dan lain-lain. Selain itu, lemahnya pengawasan terhadap manajemen juga diindikasikan sebagai salah satu penyebab krisis finansial di Asia, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, pemberdayaan komisaris dengan cara memperkenalkan komisaris independen yang diharapkan akan menjadi penggerak *Good Corporate Governance* telah menjadi bagian dari reformasi kehidupan bisnis di Indonesia pascakrisis.

(Muh.Arief Effendi, 2009:19) Dalam kaitannya dengan implementasi *Good Corporate Governance* di perusahaan, diharapkan bahwa keberadaan komisaris maupun komisaris independen tidak hanya sebagai pelengkap, karena dalam diri komisaris melekat tanggung jawab secara hukum (yuridis). Oleh karena itu, peranan komisaris independen sangatlah penting.

Namun, dalam praktik yang selama ini terjadi di Indonesia, terdapat kecenderungan bahwa komisaris sering kali melakukan intervensi terhadap direksi yang menjalankan tugasnya. Sementara, di sisi lain, kedudukan direksi biasanya sangat kuat, bahkan ada direksi yang enggan membagi wewenang serta tidak memberikan informasi yang memadai kepada komisaris yaitu masih lemahnya kompetensi dan integritas mereka. Hal ini dapat terjadi karena pengangkatan komisaris biasanya hanya didasarkan pada penghargaan, hubungan keluarga, atau hubungan dekat lainnya (nepotisme).

Sebagaimana kita ketahui, masalah independensi dan kapabilitas komisaris merupakan sesuatu yang sifatnya sangat mendasar (fundamental). Oleh karena itu, dalam merekrut anggota komisaris hendaknya kedua hal ini menjadi prioritas utama agar *Good Corporate Governance* di perusahaan dapat terwujud. Proporsi

Komisaris Independen merupakan salah satu bagian dari Good Corporate Governance, seperti yang diungkapkan (Indra Surya dalam Muh. Arif Effendi, 2009:110) bahwa struktur atau organ dari *Good Corporate Governance* meliputi kepemilikan manajerial perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit serta komisaris independen.

Corporate social responsibility (CSR) merujuk pada transparansi pengungkapan informasi sosial perusahaan atas kegiatan atau aktifitas sosial yang dilakukan perusahaan. Transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak (*externalities*) sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktifitas perusahaan. Mewujudkan *Corporate Social Responsibility* adalah gagasan utama dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). (Dwi Kartini, 2009:63).

Penerapan *Good Corporate Governance* serta pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan. Apabila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. (Nurdizal M. Rahman et all. 2011)

Faktor lainnya yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah profitabilitas. Menurut (Sembiring, 2006:85), Semakin besar pendapatan per lembar saham yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut atau memiliki hubungan yang positif signifikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurkhin, 2010:72).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR adalah praktik bisnis yang di dasari oleh nilai-nilai etika, memberikan perhatian kepada seluruh *stakeholdernya* serta masyarakat luas. Penelitian ini dibangun pada keyakinan bahwa dengan diterapkannya GCG dengan adanya peranan Komisaris Independen pada suatu

perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki pengelolaan yang baik, salah satu bentuk dari tata kelola yang baik adalah pelaksanaan praktik CSR yang merupakan bentuk tanggung jawab bisnis yang berorientasi untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap keberadaan usaha untuk mendapatkan legitimasi publik. Profitabilitas juga mempunyai peranan penting dalam memberikan keyakinan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial guna memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat (*stakeholders*).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai keterkaitan antara Proporsi Komisaris Independen dan Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia”**.

1.1.2. Perumusan Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan perumusan masalah pokok penelitian, sebagai berikut :

“ Apakah ada pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia? ”

1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah pokok penelitian, sehingga dapat diidentifikasi spesifikasi masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Tercatat di BEI ?
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Tercatat di BEI ?

3. Seberapa besar pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Tercatat di BEI ?

1.2. Kerangka Teori

1.2.1 Identifikasi variabel-variabel penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013:11) variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu *"Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia"*, maka terdapat tiga variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas atau Independent Variable (X)

Variabel bebas atau independent variable (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah **Proporsi Komisaris Independen (X₁)** dan **Profitabilitas (X₂)**.

2. Variabel Terikat atau Dependent Variable (Y)

Variable terikat atau dependent variable (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

1.2.2. Uraian Konseptual Tentang Variabel

Harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya dapat tercapai apabila terdapat komitmen penuh dari top management perusahaan terhadap penerapan CSR sebagai akuntabilitas publik. Saat ini, terdapat kecenderungan (Trend) meningkatnya tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai wujud implementasi GCG. Salah satu

implementasi GCG di perusahaan adalah penerapan CSR. Dalam era globalisasi, kesadaran akan penerapan CSR menjadi penting seiring maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk yang ramah lingkungan.

Elkington memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P (Profit, People, Planet), tidak dipungkiri bahwa perusahaan menginginkan profit, namun selain mengejar profit, perusahaan juga perlu memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian (planet). Sehingga, diharapkan dengan sejumlah profit yang diperoleh perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap penerapan CSR.

1.2.3. Hipotesis Penelitian

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Berdasarkan uraian dari landasan teori dan hubungan antar variabel, penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa:

H_1 : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

H_3 : Proporsi Komisaris Independen dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah pokok dan spesifikasi masalah penelitian, maka tujuan-tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menginvestigasi pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Tercatat di BEI

2. Untuk meninjau keterkaitan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Tercatat di BEI

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kontribusi atau kegunaan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

1. Menjembatani antara teori-teori yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan dengan praktik nyata atau pelaksanaan di lapangan.
2. Menambah wawasan pengetahuan serta memperoleh gambaran mengenai keterkaitan antara Proporsi Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

b. Bagi Pihak Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Tercatat di BEI

Sebagai bahan masukan untuk kemudian melakukan perbandingan dengan apa yang selama ini telah dilakukan, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya Proporsi Komisaris Independen dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

c. Bagi Masyarakat dan Pihak Lain

Sebagai bahan pembanding bagi karya tulis dan sebagai salah satu bahan referensi lain yang membahas permasalahan serupa dan mungkin berguna bagi mereka yang berminat menelaah lebih lanjut.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan, khususnya STEI Indonesia

Memberikan kontribusi kepada teori bahwa Proporsi Komisaris Independen dan Profitabilitas adalah penting dan menunjang Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Serta untuk menambah bahan perpustakaan di Stie Indonesia.